

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari peserta didik, pendidik, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Serta minat dan motivasi peserta didik yang relatif rendah, kinerja pendidik yang terkadang kurang baik, serta saran dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran. Proses serupa dapat menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik. Seharusnya di era modern dengan banyaknya variasi metode dalam pembelajaran yang ada, pendidik dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta evaluasi di masa yang akan datang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik kearah yang lebih positif, bagi dirinya dan lingkungannya. Proses pembelajaran sendiri memiliki artian penting yaitu kegiatan belajar peserta didik secara bersungguh-sungguh dengan menekankan pada proses belajar yang dilakukan secara terorganisir untuk mencapai tujuan. Setelah pembelajaran berproses, tentu pendidik perlu mengetahui keefektifan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan adanya evaluasi atau adanya kediatan monitoring pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keefektifan semua yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat memberikan ketuntasan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik bukan hanya sekedar mengerti dan memahami tetapi juga mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Jika memang belum tuntas maka seharusnya pendidik mampu menjelaskan dan membimbing peserta didik dengan baik.

Dari gambaran di atas bisa dilihat peserta didik dapat memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan ide atau gagasan. Akan tetapi pada pembelajaran di dalam kelas yang asli peneliti dapat merasakan masih banyak peserta didik yang pasif dan cenderung enggan untuk menyimak materi yang sedang diajarkan oleh pendidik yang menggunakan metode lama seperti metode ceramah yaitu pendidik menerangkan peserta didik mendengarkan. Cara mengajar seperti itu tidaklah membuat perubahan pada seorang pendidik seperti kita. Pada penelitian tindakan kelas kali ini ditemukan data bahwa dari sekian peserta didik didapatkan dominan yang hanya membuat peserta didik merasa bosan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar menurun terutama dalam proses mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut informasi yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA AN-NAJIYAH pada kelas XII ditemukan bahwa pembelajaran pemahaman membaca peserta didik kurang baik dari 40 peserta didik hanya 56,37% peserta didik mencapai nilai rata-rata KKM sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah yakni pada $> 6,5\%$ selebihnya, yang 43,62% masih di bawah KKM. Kurangnya minat peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks editorial. Proses pembelajaran yang terlalu monoton membuat peserta didik cenderung beraktivitas sendiri tanpa adanya perhatian dari pendidik. Terkadang peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan dalam keadaan tidak merasa dirinya nyaman. Peserta didik masuk pada siang hari waktu jam istirahat tidur siang.

Di samping itu mayoritas peserta didik berlatar belakang pondok pesantren yang padat oleh aktivitas. Terlebih lagi saat pendidik mengajar cenderung hanya menerangkan mata pelajaran kurang detail tentang materi yang sedang diajarkan seakan-akan peserta didik merasa hal tersebut sudah diajarkan waktu sekolah dulu. Materi yang diajarkan diulang kembali tanpa melihat situasi sekarang sehingga kelas menjadi pasif. Kondisi tersebut berdampak buruk pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan sangat rendah nampak sekali pada tugas peserta didik yang kurang dalam mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa di dalam kelas, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan terpenting dalam konteks kehidupan manusia. Membaca juga sebagai media dalam meraih kemajuan dan kesuksesan tanpa membaca kehidupan tidak dapat berhasil. Seperti yang diutarakan Kholid (1997:13) bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *conditiosine quanon* atau prasyarat mutlak bagi setiap manusia yang ingin memperoleh kemajuan dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Keterampilan membaca suatu usaha untuk memahami bacaan sebaik mungkin, usaha tersebut dapat ditandai dengan melafalkan huruf-huruf dengan jelas dan fasih, tepat penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu memperluas daya pikir, pandangan, dan wawasan.

Wawasan tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti pada media massa koran yang berisi tentang berita-berita yang baru didalam berita tersebut didapatkan beberapa pendapat dalam berita tersebut masalah yang sering disinggung ialah masalah meliputi: politik, sosial, dan lain sebagainya. Teks editorial pun biasanya ditulis oleh redaktur. Dalam permasalahan di atas telah dijelaskan teks editorial disinggung juga pada kurikulum 2013 Bahasa Indonesia wajib dan sering sekali muncul pada waktu ujian. Soal tersebut sangat menjebak peserta didik. Sesuai dengan pengalaman yang pernah peneliti alami saat masih duduk di bangku SMA kurang memahami dalam materi teks editorial. Hasilnya pun kurang maksimal. Teks editorial sering disebut dengan tajuk rencana yakni artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan dari media yang bersangkutan terhadap peristiwa yang sedang menjadi sorotan.

Pada kenyataan yang ditemukan di sekolah SMA An-Najiyah kemampuan membaca pemahaman masih rendah dan teracuhkan. Penyebab rendahnya hal serupa disebabkan oleh situasi kondisi kelas yang kurang nyaman baik dari segi sarana prasarana dan muncul pada aktivitas belajar yang kurang kondusif. Pendidik seharusnya berperan serta merumuskan suatu permasalahan pada pembelajaran dengan tepat dan berpedoman pada kurikulum yang sudah ada. sebab, apabila pembelajaran tersebut ingin tercapai, tentunya tidak terlepas dari

strategi-strategi yang telah dirancang oleh pendidik. Pendidik harus mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan keterampilan membaca pemahaman teks editorial agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, untuk mengatasi rendahnya peserta didik dalam kemampuan membaca teks editorial, peneliti tertarik pada strategi yang akan digunakan pada pembelajaran. Strategi tersebut yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Pada strategi ini dijelaskan PQ4R merupakan suatu strategi yang digunakan untuk membantu memahami materi tertulis.

Melalui strategi PQ4R diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai teks isi bacaan dalam pembelajaran membaca teks editorial pada peserta didik kelas XII di SMA AN-NAJIYAH karena dapat mengorganisir bahan isi teks bacaan dengan kemampuan membaca pemahaman melalui pemuan ide pokok, dengan cara membaca cepat melalui Uji Kecepatan Efektivitas Membaca (KEM) tanpa harus bersikap monoton dengan cara membuat pertanyaan tentang isi teks, membaca secara detail, memahami bacaan yang telah dipahaminya, mengingat kembali apa yang telah dibaca dengan membuat rangkuman yang terperinci dengan kondisi tersebut diharapkan pula dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Setelah peneliti mengemukakan latar belakang permasalahan. Maka peneliti memberikan batasan sesuai dengan judul, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian pada satu kelas yaitu kelas XII SMA AN-NAJIYAH yang terdiri dari 40 peserta didik.
2. Pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan rumus KEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks editorial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam pemerolehan membaca teks editorial, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan strategi PQ4R menggunakan rumus KEM pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks editorial pada peserta didik kelas XII di SMA An-Najiyah ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII di SMA An-Najiyah dari strategi PQ4R dengan rumus KEM pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks editorial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi PQ4R menggunakan rumus KEM pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks editorial pada kelas XII di SMA An-Najiyah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi PQ4R menggunakan rumus KEM pada kelas XII di SMA An-Najiyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat ilmu yang berkaitan dengan teori strategi pembelajaran PQ4R menggunakan rumus KEM untuk memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Dapat membantu guru dalam memilih referensi dalam strategi pembelajaran yang bervariasi sebagai acuan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memotivasi belajar memahami isi bacaan dengan mudah agar dapat berpikir kritis, aktif, dan pembelajaran dapat bermakna.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat sebagai acuan dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.